

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh dan timbul bilamana jaringan sedang rusak sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut (Guyton, 1995). Nyeri terjadi karena adanya rangsangan yang sampai ke otak melalui unsur penerima yang disebut reseptor nyeri atau nosiseptor. Nyeri merupakan suatu alasan mengapa seseorang mencari perawatan kesehatan.

Secara umum nyeri terbagi menjadi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronik (Hidayat, 2006). Nyeri yang berdasarkan penyebab dan durasinya yang termasuk nyeri akut salah satunya adalah nyeri saat menstruasi atau *dysmenorrhea*. Wanita dewasa dalam masa subur setiap bulannya akan mengalami menstruasi (haid). Biasanya nyeri haid yang datang disertai dengan rasa nyeri pada daerah perut dan pinggang akibat dari peluruhan atau deskuamasi dari endometrium rahim yang tidak dibuahi (Carpenito, 2002).

Menurut Anurogo (2008), *dysmenorrhea* merupakan salah satu keluhan ginekologi yang paling umum pada wanita muda. Oleh karena hampir semua wanita mengalami sensasi tidak nyaman selama haid, rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid disertai mual. Maka istilah *dysmenorrhea* hanya digunakan jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau aktivitas rutinnnya sehari-hari

selama beberapa jam atau beberapa hari dan membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan (resep) obat.

Prevalensi dysmenorrhea diperkirakan antara 45% dan 95% dikalangan wanita usia reproduksi (Abdellateaf, 2009). Studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat dilaporkan prevalensi *dysmenorrhea* 59,7% yang mengeluh nyeri, 12% berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Studi ini juga melaporkan bahwa *dysmenorrhea* menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah (Anurogo, 2008). Angka kejadian dysmenorrhea di Indonesia 54,89% pada *dysmenorrhea* tipe primer dan 45,11% pada *dysmenorrhea* tipe sekunder (Hudan, 2008).

Rasa nyeri menstruasi belum diketahui secara pasti penyebabnya, namun faktor ketidakseimbangan hormon dan faktor psikologis dapat mempengaruhi. Selain itu, nyeri menstruasi juga dapat berhubungan dengan gangguan ginekologis seperti mioma, endometriosis, penyakit radang panggul, dan tumor dari rongga panggul (Hembing, 2008). Penyebab lain dari nyeri menstruasi karena terjadi peningkatan kontraksi rahim yang dirangsang oleh prostaglandin. Prostaglandin adalah salah satu mediator kimia atau hormon di dalam tubuh yang menimbulkan terjadinya kontraksi pembuluh-pembuluh darah dan penurunan aliran darah sehingga menyebabkan terjadinya proses iskhemia dan nekrosis pada sel-sel dan jaringan. Nyeri akan semakin hebat ketika bekuan atau potongan jaringan dari lapisan rahim melewati serviks atau leher rahim terutama bila salurannya sempit (Hendrik, 2008).

Nyeri pada saat menstruasi juga dapat mempengaruhi tekanan darah. Menurut Alison (2003), tekanan darah adalah desakan darah terhadap dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan. Tekanan darah dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, berat badan, emosi, pergerakan badan, dan suasana fisiologis dalam peredaran darah, makin lanjut umur dan makin berat badan maka, makin tinggi tekanan darah. Tekanan darah pada saat menstruasi biasanya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah darah yang keluar yang menyebabkan penurunan volume darah dalam sirkulasi darah sehingga terjadinya penurunan tekanan darah arteri. Penurunan tekanan darah arteri tersebut merupakan salah satu kompensasi tubuh akibat dari kurangnya volume darah yang dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Penyebab lainnya adalah ketidakstabilan hormone akibat peningkatan hormone-hormon reproduksi saat menstruasi. Hal ini menyebabkan kemampuan saraf dalam upaya meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah dalam menghantarkan sinyal melalui otak dan menuju ke jantung terganggu, sehingga terjadinya penurunan tekanan darah (Surya, 2007).

Penatalaksanaan nyeri dan tekanan darah biasanya digunakan manajemen secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat menggunakan obat-obat anti-peradangan bukan steroid (NSAID) yang menghambat produksi dan kerja prostaglandin (Abdellateaf, 2009). Secara non farmakologi seperti teknik distraksi, teknik relaksasi dan teknik stimulasi kulit (Kurniasih, 2004).

Menurut Soedibyo (2003), sumber pengobatan di dunia mencakup 3 sektor yang saling terkait, yaitu pengobatan rumah tangga/pengobatan sendiri, pengobatan medis, dan pengobatan tradisional. Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan keluhan sakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara tradisional tanpa petunjuk dari ahlinya. Salah satu ramuan obat tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mengurangi nyeri haid adalah jamu kunyit asam yang mengandung rimpang kunyit dan asam jawa.

Kunyit termasuk salah satu tanaman suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) yang banyak ditanam dipekarangan, kebun, dan sekitar hutan jati. Tumbuhan ini bersifat pedas, merangsang selaput lendir pada perut dan usus, mengurangi rasa sakit dan memperkuat khasiat obat lain yang dicampur sehingga banyak digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional (Karyasari, 2005).

Secara umum komponen kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit diantaranya adalah minyak asiri, zat pahit, resin, selulosa, dan beberapa mineral. Kandungan minyak asiri kunyit sekitar 3 – 5%. Minyak asiri kunyit ini terdiri dari senyawa d-alfa-pelandren (1%), d-sabien (0,6%), cineol (1%), borneol (0,5%), zingiberen (25%), tirmeron (58%), alfa-atlanton dan gamma-atlanton yang memiliki khasiat menekan kerja prostaglandin yang menyebabkan nyeri menstruasi.

Kandungan lainnya adalah asam jawa (*Tamarindus Indica L.*). Asam jawa selain digunakan sebagai bumbu dapur juga digunakan sebagai tanaman obat. Kandungan kimia pada asam ini seperti : saponin, flavonoid dan tanin. Senyawa flavonoid dan tanin pada tanaman asam jawa memiliki beberapa khasiat

diantaranya adalah penurun panas, menurunkan nyeri perut, antioksidan dan anti inflamasi (Masuda, 1994).

Berdasarkan survei pendahuluan penelitian terdahulu didapatkan data mahasiswi fakultas kedokteran yang mengalami nyeri dysminore sekitar 60 - 70%. Penelitian ini, responden mahasiswa fakultas kedokteran yang di ambil sebanyak 30 orang. Berdasarkan survey pendahuluan peneliti dengan menggunakan metode kuesioner yang dilakukan pada mahasiswi fakultas kedokteran, dari 30 responden didapatkan bahwa sebanyak lima orang mengalami nyeri ringan (16,7%), 23 orang mengalami nyeri sedang (76,7 %) dan 2 orang yang mengalami nyeri berat (6,7 %). Rata-rata setiap responden mengalami nyeri lebih dari satu jam dan cara penanggulangannya berbeda-beda, diantaranya: dengan tiduran, mengompres dengan air hangat, mengolesi dengan balsem, minum obat. Penanggulangan dengan pemberian jamu kunyit asam belum pernah dilakukan.

Memperhatikan hal-hal tersebut diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada: “Efektifitas Pemberian Jamu Kunyit Asam Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi dan Tekanan Darah Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

Adapun hubungan penelitian ini dengan firman Allah yang menyebutkan tumbuhan atau hewan sebagai obat adalah dalam surat *Al-Nahl* ayat 69:

“ Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat

yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. ” (Q.s. Al-Nahl: 69).

B. Perumusan masalah

Apakah Pemberian Kunyit Asam Berpengaruh Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi Dan Tekanan Darah Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui efektifitas jamu kunyit asam terhadap pengurangan nyeri dismenore.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan tekanan darah pada mahasiswi yang mengalami nyeri dismenore setelah pemberian kunyit asam.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri dan tekanan darah pada mahasiswi menstruasi kelompok kontrol pada observasi awal dan akhir.
- b. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri dan tekanan darah pada mahasiswi menstruasi kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Diketuainya perbedaan perubahan tingkat nyeri antara kelompok kontrol dan eksperimen sesudah intervensi.

- d. Diketahuinya perbedaan perubahan tekanan darah antara kelompok kontrol dan eksperimen sesudah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan atau memodifikasi intervensi keperawatan dengan upaya penanggulangan nyeri pada mahasiswi saat menstruasi serta meninjau perubahan terhadap tekanan darah.

2. Bagi Responden

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dibidang penelitian atau riset.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan tentang salah satu cara untuk menanggulangi ketika nyeri saat menstruasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri dan tekanan darah saat menstruasi.

E. Keaslian penelitian

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada penelitian tentang efektifitas jamu kunyit asam terhadap tingkat nyeri dan tekanan darah saat menstruasi pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas muhammadiyah yogyakarta. Akan tetapi ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variable dari penelitian ini, antara lain:

1. Ngatoliatu Rahmani, 2003

Judul penelitian “Pengaruh Pemberian Jamu Kunyit Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta”. Jenis penelitian “*True Experiment*” dengan rancangan “*Pre Test-Post Test With Control Group*” dengan jumlah responden 30 orang (15 orang untuk kelompok kontrol tanpa pemberian jamu kunyit dan 15 orang untuk kelompok eksperimen dengan pemberian jamu kunyit). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *parametric* dengan menggunakan uji *T-test* dengan memakai aplikasi *SPSS for windows release 11.0*. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh kunyit terhadap penurunan tingkat nyeri saat menstruasi. Perbedaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada jenis penelitian, tambahan asam pada rimpang kunyit, tambahan variable tekanan darah pada penelitian ini, sampel penelitian dan uji statistik yang digunakan namun terdapat kesamaan dalam jumlah responden.

2. Ami Kurniasih, 2004

Judul penelitian “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kering terhadap Tingkat Nyeri Pada Saat Menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Yogyakarta”. Jenis penelitian “*True Experiment*” dengan rancangan “*Pre Test-Post Test With Control Group*” dengan jumlah responden 30 orang (15 orang untuk kelompok kontrol tanpa pemberian kompres hangat dan 15 orang untuk kelompok eksperimen dengan pemberian kompres hangat). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *parametric* dengan menggunakan uji *T-test* dengan memakai aplikasi *SPSS for windows release 11.0*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat kering terhadap penurunan nyeri menstruasi. Perbedaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada variabel, lokasi penelitian, jenis penelitian dan uji *parametric* yang digunakan namun terdapat kesamaan dalam jumlah responden, instrument penelitian.